

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah berfungsi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat menunjang mutu pendidikan. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 009 Tahun 2011, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di suatu pendidikan formal pada lingkungan pendidikan dasar dan menengah sebagai sarana pelaksanaan kegiatan integral maupun kegiatan sekolah dan sebagai pusat sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.¹ Menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.²

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dilingkungan pendidikan yang terdapat kumpulan

¹ *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, di unduh dari <http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf> pada tanggal 20 Agustus 2019

² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hal 37

bahan pustaka berupa buku-buku maupun bukan buku dan merupakan pusat sumber belajar serta membantu dalam proses belajar mengajar guna mendukung tujuan pendidikan sekolah.

Perpustakaan sekolah memegang peran dalam terselenggaranya visi misi sekolah dan menjadi salah satu syarat dalam meningkatkan akreditasi sebuah sekolah. penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan disekolah-sekolah memiliki landasan hukum yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 yang berbunyi “Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”, serta pada Pasal 45 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³

Selain Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur melalui Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional kemudian lebih dipertegas lagi dengan Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 54 yang menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga,

³ Presiden Republik Indonesia, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” 2006. diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 21 Oktober 2019

organisasi, pengusaha dan organisasi masyarakat, dimana perpustakaan termasuk salah satu unsur penting terselenggaranya kegiatan pendidikan tersebut.⁴

Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah sangat berperan baik di sekolah maupun di masyarakat untuk memajukan bangsa terutama dalam menyebarkan informasi dan cakrawala pendidikan serta menjadi pusat informasi. Sebagai pusat pengelola dan dipenyebarkan informasi, perpustakaan perlu dikembangkan terus menerus guna mendapatkan hasil yang optimal, layanan yang diberikan perpustakaan harus berorientasi kepada penguanya.

Informasi merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah civitas maupun organisasi. Karenanya perpustakaan harus terus mengembangan dan memperbarui informasi yang ada didalamnya. Jika perpustakaan tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna serta mengabaikan kebutuhan informasi pengguna, ini akan mempengaruhi eksistensi penggunaan perpustakaan sebagai pusat informasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, menjadikan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Perpustakaan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dengan memberikan layanan yang bersifat aktif maupun proaktif serta menawarkan berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dilayani. Selain itu, perpustakaan juga harus siaga dengan kebutuhan informasi masyarakat yang menuntut kecepatan layanan dan ketepatan informasi yang diberikan dengan menyediakan perangkat penelusuran informasi untuk memudahkan temu kembali koleksi yang dimiliki perpustakaan.

⁴ Sutrisno, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Semarang: T.pn., 2009)

Layanan perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai secara tepat dan akurat, yaitu melalui penyediaan bahan pustaka dan penyediaan sarana penelusurannya. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi kegiatan layanan perpustakaan adalah sebagai jembatan antara bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dengan pemakai yang membutuhkannya guna mengoptimalkan pemanfaatan bahan pustaka atau sumber informasi yang ada.⁵ Layanan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan layanan untuk mencari kembali dokumen atau informasi yang pernah ditulis dan diterbitkan mengenai suatu objek tertentu.⁶

Penelusuran informasi atau disebut dengan istilah temu kembali informasi yang telah disimpan merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan perpustakaan dan informasi.⁷ Ruang lingkup jasa penelusuran informasi dapat begitu luas dan juga kompleks namun juga dapat sempit dan sederhana. Hal ini dikarenakan penelusuran informasi mengacu pada konsep dasar pelayanan perpustakaan berorientasi memberikan layanan jasa dibidang informasi. Penelusuran informasi menjadi penting karena jantung dari sebuah layanan perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang dibutuhkan pemakai dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang diinginkan.

⁵ Lisda Rahayu dan Romatum Anggraini Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal 1.4

⁶ F. Rahayuningsih, *Penelolaan perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 87

⁷ Pawit M. Yusup, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*, (Bandung: Padjajaran, 2011), hal 309

Penelusuran informasi atau temu kembali informasi menjadi sebuah elemen penting dalam kegiatan mempercepat dan mempermudah menemukan informasi di perpustakaan. Esensi dari sistem temu kembali informasi adalah bagaimana memanggil dan mendapatkan informasi yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan pemakai, bagaimana pemakai dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan, dan bagaimana perpustakaan memberikan solusi dari setiap masalah dalam pencarian informasi oleh penggunanya.

Pada dasarnya sistem temu kembali informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieve*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Pengertian lain menyatakan bahwa sistem temu kembali informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna.⁸

Menurut Suwarno Sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*) atau IRS merupakan sistem yang digunakan untuk menemukan kembali (*retrieve*) dokumen yang relevan terhadap kebutuhan pengguna (*user*) dari suatu kumpulan informasi berdasarkan kata kunci (*keywords*) atau query dari user. Selain menemukan dokumen yang relevan terhadap query, IRS juga melakukan perankingan terhadap hasil pencarian tersebut. Suatu dokumen yang memiliki ranking yang lebih tinggi dari pada dokumen lain akan dianggap lebih relevan terhadap query. Maka daftar temuannya, dokumen yang relevan akan terindeks dari

⁸ Hasugian, Jonner.2003. *Penggunaan Bahasa Alamiah dan Kosa Kata Terkontrol dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara

yang dianggap paling relevan sampai pada level kurang relevan tetapi masih berkaitan.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam memanggil dan mendapatkan dokumen sesuai dengan permintaan dari penggunanya dengan tujuan memberikan kepuasan informasi bagi pencari maupun penggunanya.

Temu kembali informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog, indeks dan bibliografi. Sistem ini akan membantu peran perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai penyelenggaran informasi dan salah satu sarana penunjang tercapainya standar pendidikan nasional dengan mempermudah dan mempercepat pemustaka dalam menelusur dan menemukan kembali informasi yang mereka inginkan di perpustakaan.

Saat ini, kemajuan teknologi telah banyak menyentuh pekerjaan yang ada di perpustakaan. Penggunaan teknologi komputer sangat membantu dalam melakukan pekerjaan pengelolaan bahan pustaka dan temu kembali untuk pelayanan informasi.¹⁰ Dengan adanya perkembangan teknologi mengharuskan perpustakaan menerapkan sistem yang terotomasi sehingga akan lebih membantu dalam pengelolaan perpustakaan. Saat ini telah banyak pengembang yang menawarkan berbagai system, dari yang gratis (*open source*) dan juga yang berbayar.

Aplikasi gratis (*open source*) merupakan cara pengembangan/distribusi software yang membolehkan siapapun memperoleh, mengubah, dan mendistribusi ulang software tersebut dimana program yang lisensinya memberi kebebasan

⁹ Suwarno, Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers

¹⁰ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: kasinus,2008), hal 13

kepada pengguna menjalankan program apa saja, mempelajari dan memodifikasi program, serta mendistribusikan pengadaan program asli atau yang sudah dimodifikasi tanpa harus membayar royalti kepada pengembang sebelumnya. Aplikasi gratis yang dapat digunakan dipergustakaan yaitu seperti: Senayan (SLiMS). Ganesha Digital Library (GDL), Athenaeum light, Open Biblio, My Ebook Library, Koha.¹¹

Sedangkan aplikasi berbayar merupakan aplikasi yang dibuat dan dikeluarkan oleh perusahaan pembuat dan pemberi ijin softwarena dengan tujuan komersil. Tidak memberikan kebebasan bagi pihak lain untuk melihat kode program software yang mereka produksi kecuali kepada pengembang tertentu yang dipercaya. Contohnya, NCI BookMan, IBRA advance, Athenaeum Pro.¹²

Dengan penerapan aplikasi dipergustakaan akan lebih memudahkan dalam melakukan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ada dipergustakaan. Aplikasi SLiMS ini telah berkembang cukup lama dan pada saat ini, beberapa perpustakaan sudah menerapkannya. Namun, ada juga perpustakaan sekolah yang belum bahkan tidak tahu akan aplikasi ini. Oleh karenanya, pada tahun 2018 pihak dari Prodi Ilmu Perpustakaan beserta Ketua Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disekolah-sekolah yang berada di Kota Kayuagung. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan arahan dalam menerapkan otomasi dipergustakaan dengan menggunakan aplikasi SLiMS. dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat

¹¹ Irvanizam, *Teknologi Open Source*, diunduh dari <http://informatika.unsyiah.a.id/irvanizam/teaching/tik/00-TOS-1.pdf> pada 8 November 2019

¹² Irvanizam, *Teknologi Open Source*

menambah pengalaman dan pengetahuan kepada pihak pengelola perpustakaan sekolah bahwa dengan adanya otomasi akan lebih memudahkan pekerjaan dalam pengelolaan perpustakaan.

Sekolah SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung merupakan salah satu sekolah terbaik yang berada di Kota kayuagung. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang berkembang dan memiliki gedung sendiri. Perpustakaan SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung juga merupakan salah satu perpustakaan terbaik. Hal ini terlihat dari beberapa prestasi yang telah didapatkan oleh perpustakaan di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pengelola perpustakaan juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan baik pelatihan, diklat, maupun seminar. Hal ini dilakukan guna meningkatkan perpustakaan agar dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Koleksi yang dimiliki perpustakaan ini sendiri sudah cukup memadai yaitu sebanyak 5.494 judul dengan jumlah eksamplar sebanyak 16.597 buku dan dalam kondisi baik. Selain itu, jumlah pengunjung yang datang diperpustakaan juga cukup banyak, yaitu kurang lebih 50 – 70 pengunjung per harinya. Dengan jumlah buku serta jumlah pengunjung yang memadai, perpustakaan diharapkan dapat mengelola dengan baik informasi yang ada diperpustakaan guna memudahkan penggunaannya dalam mengakses informasi.

Pengelolaan perpustakaan sendiri telah menggunakan sistem yang terotomasi, dengan menggunakan aplikasi SLiMS. Perpustakaan telah menerapkan aplikasi ini sejak tahun 2011. Aplikasi SLiMS ini telah dimanfaatkan oleh pihak pengelola dalam melakukan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ada diperpustakaan, seperti menginput data koleksi buku baru, mengklasifikasi dan mencetak nomor pada

panggung buku, mencatat data anggota perpustakaan, data peminjaman buku, data pengunjung serta menjadi sarana temu kembali informasi yang membantu pengguna dalam mengakses informasi.

Pada tanggal 23 Oktober 2019 penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hermawati selaku pengelola perpustakaan, bahwa petugas perpustakaan telah memberikan arahan kepada siswa yang dilakukan pada saat kegiatan orientasi penerimaan siswa baru. Perpustakaan juga telah memfasilitasi dengan *hotspot* di area perpustakaan serta komputer yang dapat digunakan untuk mengakses sendiri informasi yang mereka cari.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa siswa yang datang ke perpustakaan jarang menggunakan komputer untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan. Beberapa siswa langsung menuju rak untuk mencari, dan ada juga yang bertanya kepada pustakawan tentang koleksi yang mereka cari. Selain itu, fasilitas ini hanya dapat diakses di lingkungan perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa sekolah Negeri 3 Kayuagung dalam menerima serta memanfaatkan aplikasi SLiMS dalam proses sistem temu kembali informasi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui seberapa tinggi tingkat pemanfaatan aplikasi SLiMS di perpustakaan sekolah tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi SLiMS sebagai

Sistem Temu Kembali Informasi di perpustakaan Sekolah Menggunakan Teori TAM (*Technnology Acceptance Model*)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya peran pengelola dalam memberikan sosialisasi tentang sistem temu kembali informasi.
2. Rendahnya literasi pengguna terhadap penggunaan SLiMS sebagai sarana temu kembali informasi
3. Perilaku pengguna yang masih belum memanfaatkan layanan yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penerimaan sistem temu kembali informasi menggunakan aplikasi SLiMS di SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung ?
2. Aspek atau indikator apa yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan SLiMS di SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung ?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu penelitian ini hanya akan memusatkan pada Analisa Tingkat Penerimaan SLiMS sebagai Sarana Temu Kembali Informasi

Menggunakan SLiMS Di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung .

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui penerimaan SLiMS dalam proses temu kembali informasi pada perpustakaan SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung
2. Untuk mengetahui dan memahami aspek atau indikator apa yang perlu ditingkatkan pada penggunaan SLiMS untuk proses temu kembali informasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.
 - b. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan menjadi salah satu bacaan dan informasi bagi peneliti selanjutnya

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan layanan temu kembali informasi yang baik bagi perpustakaan SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik sistem temu kembali informasi. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu variable, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sobri Yogi Bilowo (2018) berjudul “Pemanfaatan Sistem Otomasi SLiMS Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sistem otomasi SLiMS dan kendala apa saja yang dialami oleh Perpustakaan FAI UMJ dalam memanfaatkan SLiMS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah 2 pustakawan Perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ, sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ masih belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan belum maksimal dukungan perangkat keras dalam menopang kinerja SLiMS, yaitu berupa Scan Barcode yang belum tersedia yang berguna untuk mempermudah pencatatan kunjungan sehingga

laporan yang tersedia dapat maksimal dan kendala lainnya seperti pustakawan belum mengetahui secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS.¹³

Dilihat dari subjek dan tempat penelitiannya, penelitian yang pertama memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya ini dilakukan terhadap perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan SLiMS di perpustakaan, dan perbedaannya pada penelitian ini yaitu penulis fokus terhadap pemanfaatan sistem temu kembali dengan menggunakan aplikasi SLiMS, sedangkan penelitian sebelumnya fokus terhadap penggunaan seluruh komponen yang ada didalam aplikasi SLiMS. Untuk metode penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif tetapi untuk peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Heru Hardianto (2018) yang berjudul “Evaluasi Sistem Temu Balik Informasi pada Indonesia One Search dengan Menggunakan Metode Cleverdon”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi dari Indonesia One Search. Berdasarkan hasil dokumentasi dari Indonesia One Search beberapa query yang dibuat dalam melakukan penelusuran seperti Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi, Informasi, Ilmu, bahan perpustakaan, dan Perawatan dan perbaikan, hasil temu kembali yang

¹³ Sobri Yogi Bilowo, “Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Oleh Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

dihasilkan oleh Indonesia One Search cukup baik, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menemukan informasi sesuai dengan indikator pada metode Cleverdon.¹⁴

Perbedaan dari peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya hal yang diteliti adalah sistem temu kembali informasi pada layanan situs resmi Perpustakaan Nasional yaitu One Search sedangkan pada penelitian penulis sistem temu kembali informasi menggunakan aplikasi SLiMS.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Irvan Sofyan (2010) yang berjudul “Sistem Temu Kembali Informasi pada Perpustakaan SMA Negeri I Mauk Tangerang”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negri I Mauk melakukan prosedur yang lazim dilakukan di perpustakaan dalam penjajaran informasi berupa penjajaran katalog kartu dan penjajaran koleksi. Dalam pengelompokan koleksi, perpustakaan SMA Negeri I Mauk menggunakan bagan klasifikasi DDC, kemudian dalam penjajaran katalog

¹⁴ Heru Hardianto, *Evaluasi Sistem Temu Balik Informasi pada Indonesia One Search dengan Menggunakan Metode Cleverdon*, (Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2018)

kartu, jajarannya di bagi menjadi tiga macam katalog, masing- masing katalog di jajarkan secara tersendiri, dan jajarannya berdasarkan alfabetis A-Z.¹⁵

Berdasarkan objek penelitian, terdapat perbedaan pada peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya adalah sitem temu kembali pada peneliti sebelumnya menggunakan katalog kartu dengan di jajarkan berdasarkan alfabetis A-Z, sedangkan penelitian penulis menggunakan aplikasi SliMS. Metode dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif tetapi untuk peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁶. Pendapat lain mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian. Jadi, metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan, dan kelemahannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah, hal ini akan dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

¹⁵ Irvan Sofyan, *Sistem Temu Kembali Informasi pada Perpustakaan SMA Negeri I Mauk Tangerang*, (Skripsi, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

¹⁶.sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2008)
Hal.2

Metodologi Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.¹⁷ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika¹⁸.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari buku, jurnal, dan sebagainya.

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013) hal 11.14

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung : pustaka setia, 2008) hal 128

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁹ Populasi dari penelitian ini adalah anggota perpustakaan SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 614 anggota yang terdiri dari guru dan siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.²⁰ Menurut Arikunto "Apabila Subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya dan apabila jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih"²¹ Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini yang diambil adalah

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 80

²⁰ *Ibid* hal 81

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal 124

10%. jadi sampel penelitian ini $10\% \times 614 = 61,4$ dibulatkan menjadi 62 dari jumlah populasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain. Sustrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.²² Dengan ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung keadaan yang ada di pusat perpustakaan SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²³ Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada 61 anggota perpustakaan.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 145

²³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan yang dapat membantu dalam memberikan data penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *Likert Scale* (Skala *Likert*). *Likert Scale* (Skala *Likert*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁵ Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skala Likert

Kategori	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (2016).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 146.

²⁵ Sugiyono, hal 132.

7. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.²⁶ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁷ Adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variable yaitu penerimaan aplikasi SLiMS sebagai system temu kembali informasi di perpustakaan sekolah SMA Negeri 3 Kayuagung. Berikut adalah variabel dan indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Variable Penerimaan SLiMS sebagai Sistem Temu Kembali Informasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penerimaan SLiMS sebagai Sistem Temu Kembali Informasi	Pemanfaatan SLiMS	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan aplikasi SLiMS oleh Pengguna • Menemukan kembali koleksi yang dibutuhkan dengan cepat menggunakan SLiMS • Penggunaan aplikasi SLiMS lebih bermanfaat dalam pencarian informasi • Pencarian informasi menggunakan SLiMS lebih efektif
	Kemudahan SLiMS	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan SLiMS yang lebih mudah dipahami • Informasi pada aplikasi SLiMS tersedia secara lengkap serta cepat, tepat dan efisien • SLiMS memberikan gambaran keberadaan koleksi perpustakaan

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, h. 38

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 161

		<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi SLiMS membantu pemustaka dalam proses pencarian informasi di perpustakaan
	Sikap dan Minat Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Pemustaka menggunakan aplikasi SLiMS dalam mencari informasi • Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan berbagai kata kunci • Pencarian informasi menggunakan aplikasi SLiMS lebih mudah • Aplikasi SLiMS mempercepat proses pencarian
	Penggunaan SLiMS	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna Kesulitan dalam mengakses SLiMS • Informasi yang dicari pemustaka tidak terdapat di SLiMS • Komputer yang digunakan untuk menelusur informasi • Akses internet yang cepat dalam proses pencarian

8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Sugiyono menyatakan “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi

Product Moment dari Pearson²⁸ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor

N : Jumlah subjek yang diukur

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner/angket kepada 62 responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan angket sebanyak 20 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Rumus yang digunakan untuk menentukan rtabel yaitu dengan rumus *degrees of freedom* $df=n-k$ dengan n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah konstruk. Dengan begitu $df=20-1=19$ dengan taraf kesalahan 0.5. Maka diperoleh rtabel yaitu 0, 432 dengan

²⁸ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 156.

melihat pada r_{tabel} koefisien korelasi sederhana. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas

No. Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,510	0,432	Valid
2	0,714	0,432	Valid
3	0,629	0,432	Valid
4	0,676	0,432	Valid
5	0,542	0,432	Valid
6	0,455	0,432	Valid
7	0,642	0,432	Valid
8	0,785	0,432	Valid
9	0,508	0,432	Valid
10	0,569	0,432	Valid
11	0,549	0,432	Valid
12	0,706	0,432	Valid
13	0,785	0,432	Valid
14	0,665	0,432	Valid
15	0,493	0,432	Valid
16	0,455	0,432	Valid
17	0,478	0,432	Valid
18	0,611	0,432	Valid
19	0,744	0,432	Valid

Sumber data: data yang diolah Januari 2020

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0.5 adalah 0,432. Maka dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa pada tabel ini menunjukkan semua item pernyataannya dinyatakan valid, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.368. Sehingga 20

butir pernyataan tersebut dapat digunakan. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”²⁹ Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Aplha* (α). Hasil dari uji statistik *Cronbach Aplha* (α) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak. untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*³⁰ sebagai berikut:

$$r_{ii} = r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

$$\text{dimana rumus } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

²⁹Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.121.

³⁰ Burhan Nurgiyantoro, dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 352.

keterangan :

r_{ii} : Reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah butir pertanyaan

σ^2 : varians total

Untuk mengukur uji realibitas digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach*. Hasil uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1.4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r_{hitung} (nilai <i>alpha cronbach</i>)	r_{tabel}	Keterangan
Penerimaan SLiMS sebagai Sistem Temu Kembali Informasi	0,912	0,60	Reliabel

Sumber data: data yang diolah Januari 2020

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa dari nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (nilai $\alpha > 0,60$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

9. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang baik itu dengan deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).³¹

Penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis data menggunakan rumus mean dan *grand mean*.

Rumus Mean:³²

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

ΣX : Jumlah semua nilai

N : Jumlah subjek (Responden)

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan. Rumus *grand mean* sebagai berikut:

³¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Akasa, 2014) h. 27-29

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.40.

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

- Rs : Rentang skala
 m : Skor ter tinggi
 n : Skor terendah
 b : Skala penilaian

$$Rs = \frac{m-n}{b}$$

$$Rs = \frac{5-1}{5}$$

$$Rs = \frac{4}{5}$$

$$Rs = 0,8$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8. Dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:³³

Tabel 1.2
Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1.	4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,4 – 4,2	Tinggi
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4.	1,8 – 2,6	Rendah
5.	1,0 – 1,8	Sangat Rendah

Sumber: Wagiran (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*.

³³ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepub, n.d.), hlm.337.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis sehingga jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Rangkaian penulisannya sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konseptual, defenisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, rencana penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Yang berisikan Pengertian-Pengertian yang berkaitan dengan judul Penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Yang berisikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil yang telah diteliti serta saran yang akan diberikan mengenai masalah-masalah atau kendala yang didapatkan dalam hasil penelitian.